

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kepemimpinan Al Maududi

Sayyid Abu al-A'la al-Maududi (seterusnya ditulis al Maududi) lahir di Heyderabad, India Selatan pada tahun 1903. Di tempat kelahirannya, ia bersekolah di dua madrasah, Madrasah Fauqaniyah dan Madrasah Darul Ulum, untuk pendidikan agama tradisional. Cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak terlaksana karena ayahnya meninggal ketika al-Maududi masih belajar di Madrasah Darul Ulum sehingga ia tidak mempunyai biaya. Al Maududi kemudian belajar secara otodidak, dan tampil menjadi seorang wartawan yang terampil dan penulis sejumlah artikel dan risalah-risalah pendek mengenai masalah-masalah keagamaan, sosial dan politik. Berikut konsep kepemimpinan menurut Al Maududi

Kepemimpinan Berdasarkan Prinsip-prinsip Islam, Kepemimpinan sebagai Amanah, Pemimpin Sebagai Wali (Khalifah), Kepemimpinan Adil dan Keadilan, Pemimpin sebagai Pengawal Nilai-Nilai Agama, Kepemimpinan dalam Semua Aspek Kehidupan, Pemimpin sebagai Pemimpin Pendidikan, dan Pemimpin Anti-Kolonialisme.¹

2. Prinsip Kepemimpinan Menurut Al Maududi

Dalam memilih ulil amri, ada beberapa sifat seorang pemimpin harus berpegang pada sejumlah prinsip dasar kepemimpinan, menurut Sayyid Abul A'la Maududi. Berikut adalah prinsip tersebut:

- a. Orang-orang yang percaya dan menerima prinsip-prinsip tanggung jawab pelaksanaan tatanan khilafah. Sebab tanggung jawab pelaksanaan khilafah tidak boleh diberikan kepada orang-orang yang menentang prinsip-prinsip dan dasar-dasar khilafah (Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul

¹ Deliar Noer, *Hukum dan Konstitusi: Sistem Politik Abul A'la Al Maududi* (Bandung, Penerbit Mizan, 1995).

(sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. QS. an-Nisa: 59).

- b. Orang-orang mukmin yang bertakwa dan beramal saleh. Tidak boleh terdiri dari orang-orang yang zalim, fasik, fajir (orang yang melakukan dosa keji seperti zina dan lainnya), lalai kepada Allah dan melanggar batasan-batasan-Nya. Apabila seorang zalim atau fasik berkuasa atau merebut kekuasaan maka menurut Islam kepemimpinannya batal (Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?” Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”QS. al-Baqarah: 124).
- c. Orang-orang berilmu, berakal sehat, memiliki kecerdasan, kearifan, kemampuan intelektual dan fisik untuk memutar roda khilafah dan memikul tanggung jawabnya. Tidak boleh terdiri dari orang-orang bodoh dan dungu (Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.”QS. Yusuf: 55)
- d. Orang-orang yang amanah, sehingga tanggung jawab tersebut aman dan tanpa keraguan (Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.QS. an Nisa: 58)²

² Inong Satriadi dan Khairina, “Pemikiran Abul A’la Al Maududi Tentang Politik Islam” *Internasional Conference on Humanity, Law and Sharia (ICHLaSh)* (2018). Hal.199, <https://ojs.iainbatangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1936>

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- a. Tauhid (Kepercayaan pada Satu Tuhan):
Seorang pemimpin harus memahami dan meyakini prinsip tauhid, yaitu keyakinan Tuhan Yang Maha Esa yang mengatur segala sesuatu sangat penting untuk dipahami dan dipegang teguh oleh seorang pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa kehendak Tuhan harus diikuti ketika menjalankan kepemimpinan.
- b. Keadilan (Adil dan Berlaku Adil):
Al Maududi menegaskan bahwa keadilan merupakan salah satu pilar penting kepemimpinan. Seorang pemimpin perlu memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang diperlakukan tidak adil atau memihak satu kelompok dibandingkan kelompok lainnya.
- c. Akuntabilitas (Bertanggung Jawab di Hadapan Allah):
Seorang pemimpin harus sadar bahwa tindakannya sebagai pemimpin akan diawasi oleh Tuhan dan akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah atas kepemimpinannya. Oleh karena itu, ia harus memimpin dengan integritas dan bertanggung jawab.
- d. Martabat dan Harkat Manusia:
Martabat dan nilai kemanusiaan harus dijunjung tinggi dan dihormati oleh kepemimpinan. Tidak seorang pun boleh diperlakukan secara tidak adil atau diskriminatif.
- e. Penegakan Hukum Allah:
Seorang pemimpin harus berupaya menegakkan hukum Tuhan dalam pemerintahannya. Hal ini berarti memastikan bahwa keputusan dan kebijakan didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Sayyid Abul A'la Maududi, seorang pemikir dan cendekiawan Muslim, mengembangkan serangkaian prinsip-prinsip kepemimpinan yang didasarkan pada pandangannya tentang pemerintahan dalam Islam. Berikut adalah prinsip-prinsip kepemimpinan menurut Al Maududi:

- a. Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Agama:

Kepemimpinan harus didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Pemimpin harus memahami dan melatih kualitas moral, akhlak, dan dunia lain Islam dalam otoritas mereka.

- b. Keadilan dan Kepemimpinan yang Adil:
Seorang pemimpin harus bertindak dengan penuh keadilan. Keputusan dibuat dengan cara yang adil dan hak-hak individu dan kelompok dilindungi di bawah kepemimpinan yang adil.
- c. Kewibawaan dan Integritas:
Kepemimpinan yang efektif memerlukan kewibawaan. Agar masyarakat menghormati dan mempercayai seorang pemimpin, mereka perlu memiliki standar kejujuran dan integritas yang tinggi.
- d. Pemimpin Sebagai Khalifah:
Pemimpin dalam Islam dianggap sebagai khalifah atau wakil dari Allah di bumi. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengurus umat dengan baik.
- e. Masyarakat Adalah Tanggung Jawab Bersama:
Kepemimpinan tidak boleh dianggap sebagai hak individu, namun sebagai tanggung jawab keseluruhan. Pemimpin harus memandang dirinya sebagai pelayan masyarakat dan bertindak untuk kepentingan bersama.
- f. Pelayanan Masyarakat dan Pembangunan:
Pemimpin harus berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan ekonomi, sosial, dan infrastruktur harus menjadi prioritas para pemimpin.
- g. Penyelenggaraan Keadilan Sosial:
Salah satu kewajiban utama seorang pemimpin adalah menegakkan keadilan sosial. Mereka harus menjamin bahwa kebutuhan-kebutuhan penting seluruh penduduk dipenuhi tanpa diskriminasi.
- h. Edukasi dan Penyuluhan:
Pemimpin harus mempromosikan pendidikan dan penyuluhan sebagai alat untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pemerintah harus memberikan akses yang adil dan merata terhadap pendidikan.
- i. Konsultasi dan Musyawarah:
Seorang pemimpin harus memberdayakan pertemuan dan konsultasi dengan individu-individu di daerah setempat sebelum mengambil pilihan-pilihan penting. Pendekatan ini memastikan partisipasi aktif dari masyarakat.

- j. **Pemimpin Sebagai Contoh Teladan:**
Pemimpin harus menjadi teladan dalam berperilaku dan moralitas. Pemimpin harus menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Standar-standar ini mencerminkan perspektif kepemimpinan Al Maududi yang didorong oleh kualitas dan pelajaran Islam. Meskipun pandangan ini telah mempengaruhi banyak pemikir dan pemimpin Muslim, juga penting untuk diingat bahwa pandangan tentang kepemimpinan dalam Islam berbeda-beda.

3. Peran Pemimpin dalam Pemerintahan Islam Menurut Al Maududi

Menurut Al Maududi, pemimpin dalam pemerintahan Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Berikut adalah pandangan Al Maududi mengenai peran pemimpin dalam pemerintahan Islam:

- a. **Wakil Allah di Bumi:**
Al Maududi meyakini bahwa pemimpin dalam Islam adalah khalifah atau wakil dari Allah di bumi. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk mengurus dan memimpin umat dengan adil sesuai dengan ajaran dan peraturan Islam.
- b. **Mengimplementasikan Syariat Islam:**
Pemimpin dalam pemerintahan Islam bertugas untuk bertanggungjawab memastikan bahwa hukum-hukum dan prinsip-prinsip Islam diterapkan secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka harus memastikan bahwa kebijakan publik menempatkan kebenaran dan keadilan sebagai pusatnya.
- c. **Menjaga Keamanan dan Kesejahteraan Umum:**
Pemimpin harus harus menjamin keamanan, kesejahteraan dan ketertiban terhadap masyarakat. Mereka harus memimpin dengan berupaya dalam menanggulangi ancaman terhadap keamanan dan kesejahteraan umum.
- d. **Mendorong Pendidikan dan Pengetahuan:**
Pemimpin harus harus memajukan pendidikan dan informasi didalam masyarakat publik. Mereka harus memastikan bahwa setiap orang di masyarakat memiliki

akses terhadap pendidikan dan pengetahuan berkualitas tinggi.

e. Menegakkan Keadilan Sosial:

Salah satu tugas utama pemimpin adalah memastikan hak keadilan sosial masyarakat. Mereka harus memastikan bahwa kebutuhan dasar semua warga terpenuhi dan terjamin, serta tidak ada diskriminasi atau penindasan terhadap kelompok tertentu. Jadi, tidak ada perbedaan antar masyarakatnya.

f. Mengelola Sumber Daya Publik:

Pemimpin bertanggung jawab atas manajemen sumber daya publik, termasuk keuangan negara, infrastruktur, dan aset-aset publik lainnya. Mereka harus memastikan bahwa sumber daya ini digunakan dengan efisien dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

g. Mengatasi Tantangan dan Krisis:

Pemimpin harus mempunyai pilihan untuk mengatasi kesulitan dan keadaan darurat yang mungkin muncul di mata publik, mampu mengatasi tantangan dan krisis yang mungkin timbul dalam masyarakat, dan harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam situasi sulit.

h. Memimpin dengan Keteladanan:

Pemimpin harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku dan moralitas. Mereka harus menunjukkan watak yang baik dan bertindak sesuai standar Islam dalam rutinitas rutin mereka.

i. Mendorong Pembangunan Ekonomi dan Sosial:

Pemimpin harus memimpin upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Mereka harus membuat proyek dan pengaturan yang mendorong kemajuan dan pembangunan.

j. Fasilitator Pembangunan Spiritual dan Kultural:

Selain dari sudut pandang fisik dan ekonomi, pemimpin juga harus memfasilitasi pembangunan spiritual dan kultural masyarakat. Mereka harus menjunjung tinggi proyek-proyek yang ketat dan bersifat sosial yang memperkuat kepribadian dan nilai-nilai agama daerah setempat.

4. Kepemimpinan dan Keadilan Sosial dalam Visi Al Maududi

Dalam visi Sayyid Abul A'la Maududi tentang kepemimpinan dalam Islam, keadilan sosial adalah salah satu pilar utama. Berikut adalah bagaimana Maududi memandang keterkaitan antara kepemimpinan dan keadilan sosial:

a. Pengertian Keadilan Sosial:

Al Maududi percaya bahwa keadilan sosial adalah prinsip fundamental dalam Islam. Ini mencakup distribusi yang adil dari sumber daya dan kesempatan, serta memastikan bahwa kebutuhan dasar semua anggota masyarakat terpenuhi tanpa diskriminasi.

b. Pemerintah sebagai Wali Rakyat:

Al Maududi berpendapat bahwa pemerintah dalam Islam adalah wali atau wakil dari rakyat. Tugas utama pemerintah adalah melindungi hak-hak warga, memastikan keamanan, dan mempromosikan kesejahteraan sosial.

c. Penyelenggaraan Keadilan:

Pemimpin dalam visi Maududi harus bertindak sebagai penyelenggara keadilan sosial. Mereka harus memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan terjangkau dan tersedia untuk semua.

d. Penghapusan Ketimpangan Sosial:

Al Maududi menekankan pentingnya mengurangi atau menghapus ketimpangan sosial. Pemerintah harus bekerja untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan memastikan bahwa semua warga memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang.

e. Distribusi Kekayaan yang Adil:

Menurut Maududi, kepemimpinan harus memastikan distribusi kekayaan dan sumber daya secara adil. Ini melibatkan kebijakan-kebijakan yang mencegah monopoli dan memastikan bahwa manfaat ekonomi tidak terakumulasi pada kelompok tertentu.

f. Perlindungan Terhadap Eksploitasi:

Pemimpin harus melindungi masyarakat dari eksploitasi dan penindasan. Mereka harus memastikan bahwa hak-hak buruh dan keadilan di tempat kerja dihormati dan dilindungi.

g. Mendorong Kesejahteraan Umum:

Kepemimpinan yang efektif dalam visi Maududi adalah yang berorientasi pada kesejahteraan umum. Mereka harus mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup dan kondisi kehidupan bagi semua warga.

h. Pendidikan dan Akses ke Pengetahuan:

Pemimpin harus memastikan bahwa pendidikan dan pengetahuan tersedia untuk semua lapisan masyarakat. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang.

i. Kemiskinan dan Pengangguran:

Kepemimpinan yang berkomitmen pada keadilan sosial harus bekerja untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Ini melibatkan kebijakan yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi inklusif dan menciptakan lapangan kerja.

j. Mengatasi Diskriminasi dan Marginalisasi:

Pemimpin harus bertindak untuk mengatasi diskriminasi dan marginalisasi terhadap kelompok-kelompok tertentu, termasuk minoritas dan mereka yang rentan.

Dalam visi Maududi, kepemimpinan yang sukses dalam Islam harus memastikan bahwa keadilan sosial menjadi fokus utama dalam kebijakan dan tindakan mereka. Keadilan sosial adalah fondasi dari masyarakat yang adil dan berkeadilan dalam pandangan beliau.

5. Pengertian Pemimpin

Para pemimpin Islam mempunyai tingkat kesungguhan yang berada di bawah perintah untuk tunduk kepada Allah dan pengikut-Nya, maka para pemimpin Islam sudah selayaknya menuruti permintaan Allah dalam menjalankan pemerintahannya sesuai prinsip yang digambarkan Allah melalui Al-Qur'an dan hadist Sunnah Nabi Muhammad SAW, selama pemimpinnya berkata jujur, maka orang-orang yang dipimpinnya harus mengikuti segala arahan, kebijakan, dan petunjuk dari pemimpin. Namun, jika pemimpin menyampaikan kebenaran secara salah, maka orang

yang dipimpinnya berhak membantu memperbaikinya. Sudarwan Danim menjelaskan dalam Bukunya yang berjudul *Motivasi Kepemimpinan dan efektivitas kelompok* ciri-ciri kepemimpinan yaitu:³

- a. Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki intelegensi yang tinggi
- c. Memiliki fisik yang kuat
- d. Berpengetahuan luas
- e. Percaya diri
- f. Dapat menjadi anggota kelompok
- g. Adil dan bijaksana
- h. Tegas dan berinisiatif
- i. Berkapasitas membuat keputusan
- j. Memiliki kestabilan emosi
- k. Sehat jasmani dan rohani
- l. Bersifat prospektif

Berdasarkan sudut pandang di atas, kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Seorang pemimpin ideal yang mampu menjalankan kepemimpinan secara sehat harus mempunyai pandangan jangka panjang, landasan ketakwaan atau keimanan yang melekat pada dirinya, serta pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai permasalahan dan penyelesaiannya, serta memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, dapat dipercaya, memiliki kemampuan berpikir yang kuat, dan mampu menghadapi berbagai situasi dengan penuh kesabaran.⁴

6. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan merupakan konsep-konsep kepemimpinan yang telah diuji kebenarannya melalui riset atau penelitian ilmiah. Menurut Siagian teori kepemimpinan terbagi menjadi tiga kategori sebagai berikut.

1) Teori Genetik

Teori genetik menjelaskan seorang pemimpin tidak dilahirkan, melainkan mewarisi suatu sifat (gen) yang

³ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

⁴ Handri Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1993), hlm. 18

memberikan bakat luar biasa, atau, dengan kata lain, kemampuan untuk memimpin..

- 2) Teori sosial
Teori ini beranggapan bahwa pemimpin tidak lahir begitu saja namun harus dibentuk atau diciptakan melalui proses pendidikan atau pelatihan yang cukup mendukung.
- 3) Teori ekologis
Teori ini didasarkan pada kombinasi teori sosial dan genetik. Pandangan ini menyatakan bahwa orang-orang sukses menjadi pemimpin jika mereka dilahirkan dengan bakat kepemimpinan, mengembangkannya melalui pendidikan dan pengalaman, serta didukung oleh lingkungan sosialnya.⁵

Mengingat teori di atas, seorang pemimpin mempunyai satu hingga dua teori dalam jiwa otoritasnya. Teori tersebut dibuat, atau disiapkan melalui pelatihan atau fakta, dan sering kali seseorang menjadi pemimpin karena keadaan atau kondisi. yang membuatnya didelegasikan sebagai pemimpin. atau sebaliknya lebih sering disebut teori situasional.⁶

7. Gaya Kepemimpinan

Menurut Sondang P. Siagian ada empat gaya kepemimpinan yaitu:⁷

- 1) Gaya kepemimpinan otokratis
Dalam kepemimpinan otokratis, pemimpin cenderung bersikap diktator terhadap pengikutnya. Dia memiliki kendali penuh atas pengikutnya, menugaskan, mengambil alih, memberi penghargaan, menghukum, dan menuntut kepatuhan penuh dari mereka. Pemimpin yang otokratis memiliki ciri:
 - a) Menganggap organisasi atau lembaga sebagai milik pribadi
 - b) Mengidentikkan tujuan pribadi dan tujuan organisasi
 - c) Hanya menganggap bawahan sebagai alat

⁵ Harbani Pasolong, *Kepimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 85

⁶ Dr. Wendy Sepmady Huahaeon, S.E., M.Th., *Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020)

⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

- d) Tidak menerima masukan, kritik dan saran dari anggota
 - e) Tergantung pada kekuasaan formalnya yang dimilikinya
 - f) Dalam setiap tindakan cenderung bersifat memaksa
- 2) Gaya kepemimpinan militeristis
Kepemimpinan militeristis hampir setara dengan gaya kepemimpinan otoriter, hanya saja perbedaannya terletak pada tingkat kerasnya pemimpin, dan tidak kenal ampun karena militer serta bawahannya tampaknya diberi sanksi apabila mengikuti keinginannya.⁸
- 3) Gaya kepemimpinan paternalistik
Kepemimpinan paternalistik disebut kebabakan artinya artinya mempunyai sifat menganggap bawahannya sebagai orang yang berkekurangan atau masih muda (remaja), dan tidak pernah memberikan kesempatan kepada individunya untuk mengembangkan pikiran kreatifnya, dalam mengambil segala gerak dan pilihan, mereka umumnya meyakini dirinya sendiri. yang paling benar.
- 4) Gaya kepemimpinan demokratis
Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga dengan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan modern, dalam pelaksanaan administrasi semua individu dipersilakan untuk ikut menyumbangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan ini merupakan bertolak belakang dari gaya kepemimpinan otokratis. Pemimpin yang bertipe demokratis memiliki ciri-ciri:
- a) Menumbuhkan daya cipta atau pikiran kreatif individu
 - b) Menawarkan kesempatan kepada individu untuk mengambil keputusan
 - c) Fokus musyawarah untuk kepentingan bersama
 - d) Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi.⁹

⁸ Prof. Dr. Moestopo Beragama, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2015) 45-46

⁹ Prof. Dr. Moestopo Beragama, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2015) 44-45

Setiap pemimpin dalam suatu organisasi atau instansi mempunyai gaya kepemimpinannya masing-masing yang unik, yang juga merupakan ciri dari kepemimpinan itu sendiri, sekaligus menjadi ciri yang melekat pada dirinya dalam kepemimpinannya, pemimpin yang menganut gaya demokratis dalam realitanya tentu jauh lebih dihargai oleh anggotanya dibandingkan dengan yang menganut gaya Otokratis, militeristik, dan paternalistik, karena dari empat gaya kepemimpinan tersebut masing-masing memiliki perbedaan dalam implementasinya. Pemimpin yang menjalankan pemerintahan secara demokratis sebenarnya jauh lebih dikagumi oleh para pengikutnya dibandingkan dengan pemimpin yang menjalankan pemerintahan secara otokratis. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa hal tersebut merupakan kualitas yang melekat pada kepemimpinannya. Pemimpin yang luar biasa adalah yang mampu mengkonsolidasikan keempat gaya administrasi tersebut dalam menjalankan inisiatifnya, dengan menerapkannya secara tepat pada lokasi, waktu, kondisi dan detik, sehingga setiap persoalan yang berkaitan dengan siklus inisiatifnya akan lebih berhasil bertahan.

B. Penelitian Terdahulu

Dasar yang berupa teori atau temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang diperlukan sebagai acuan data pendukung. Salah satu informasi pendukung yang menurut pencipta sebaiknya dijadikan segmen berbeda adalah konsekuensi kajian masa lalu yang berkaitan dengan isu yang dipusatkan dalam eksplorasi ini. Oleh karena itu, penulis melakukan langkah kajian berjenjang terhadap sejumlah hasil penelitian dari sejumlah jurnal terkait permasalahan yang akan penulis teliti.

Dan guna menemukan kebaruan dalam penelitian ini serta dukungan serta konsentrasi lebih jauh seperti yang telah dijelaskan di atas, penulis mencoba untuk terlebih dahulu melihat sumber informasi perpustakaan yang ada, seperti buku dan buku harian. Maka dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil, Persamaan Dan Perbedaan
1.	2019	Narsun	Manajemen Dakwah Kepala Desa dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kabupaten Maros	Penelitian yang dikaji oleh Narsun ,bahwa dalam pemerintahan desa terdapat 2 menejemen yang diterapkan di desa Benteng Gajah. 1. Pemerintahan desa benteng melakukan menejemen dengan melakukan kegiatan keagamaan <i>takthith</i> . 2. Dalam pemerintahan kepala desa benteng gajah dalam melakukan kegiatan keagaaan agar masyarakat desa bisa fokus dalam kegiatan dakwah dalam berkehidupan sehari-hari serta dapat mempererat hubungan antar sesama.
2.	2019	Putra Wahyudi, Imam Surya, Rita Kala Linggi	Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Mayarakat Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur	Peneliatian dari Putra Wahyudi dan kawan-kawan, menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat akan memberikan dampak pada pemerintah desa dalam meningkatkan sumberdaya manusia baik masyarkat umum maupun

				penjabat. dengan pemberdayaan masyarakat agar timbul rasa antar sesama dalam berkehidupan bertetangga, sehingga pemerintah desa lebih mudah mengatur masyarakat yang rukun dan tentram.
3.	2017	Yuni Rikad Artika	Analisis Hukum Islam Tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan	Dalam hasil penelitian yang dilakukan Yuni Rikad Artika, menguraikan, bahwa kepemimpinan perempuan mampu memberikan dampak positif yang meliputi ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hak perempuan dan laki-laki dalam islam pun sama tidak ada kewajiban perempuan dan kewajiban laki-laki.
4	2011	Reki Hepana	Konstitusi Negara Ideal Menurut Abul A'la Al-Maududi	Dari hasil penelitian menjelaskan konstitusi negara ideal harus berdasarkan tauhid, yang dimana melalui risalah kenabian dan diaplikasikan dengan kekhilafan. Konsep ini kan menjadikan

				risalah bahwa khilafah merupakan tatanan yang praktis.
5	2018	Suaib	Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Mattombang Kecamatan Sompe Kabupaten Pinrang	Pemerintahan yang baik tak luput dari pemimpin, dalam pemerintahan di tingkat desa akan memberikan hasil yang berbeda-beda, dimana dengan pemimpin yang sebelumnya tak sama sengan gaya kepemimpinan yang baru. Dimana gaya kepemimpinan merupakan suatu konsep yang harus dimiliki pemimpin.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai kospatual mengenai bagaimana alur hubungan antara teori dengan faktor yang sudah ditetapkan sebagai masalah yang penting. Fungsi kerangka berpikir merupakan untuk menuraikan alur pemikiran dalam penelitian skripsi, sebagai berikut:

2.1 Bagan Kerangka Berpikir

